

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampul majalah merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah media cetak, dan setiap sampul majalah mempunyai karakter dan style yang unik yang dimana sampul majalah harus menarik secara visual untuk menarik pembaca. Sampul majalah juga harus bisa menampilkan karakter publikasi dan serta isinya sehingga karakter majalah mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Dan contoh sampul majalah yang menarik adalah Majalah Tempo.

Dalam buku *Cerita Di Balik Dapur Tempo (1971-2011 : 134-136)*. Sampul majalah tempo memang sering bermain-main dengan simbol dan karya seni rupa ikonik. Dalam seni visual, teknik ini disebut aprosiasi, yakni mengadopsi, meminjam atau mendaur ulang. Sebagian atau seluruhnya suatu karya, bisa berupa lukisan, patung, atau lainnya. Tempo dalam hal ini banyak meminjam adiknya seniman dunia untuk gambar sampulnya dan mengubah unsur-unsurnya agar sesuai tema yang diangkat. Keuntungannya adalah gambar tersebut akan segera menarik perhatian pembaca. satu langkah penting dalam strategi komunikasi. salah satu aprosiasi yang dilakukan Tempo dan juga sempat membuat heboh adalah gambar sampul edisi 4-10 Februari 2008. Sampul yang berjudul “Setelah Dia Pergi” itu menggunakan komposisi *The Last Supper* (“Perjamuan Terakhir”), lukisan dinding di sebuah biara Milan Karya Leonardo da Vinci, yang menggambarkan perjamuan makan malam Yesus bersama 12 muridnya sebelum penyaliban.

Dalam sejarahnya, desain sampul Tempo mengalami beberapa kali perubahan sejak terbit pada 6 Maret 1971. perubahan paling besar dan mendasar terjadi ketika majalah ini terbit kembali pada 12 Oktober 1998, dengan menghilangkan garis merah yang membingkai sampul dan selama itu dianggap sebagai ciri majalah Tempo. Merencanakan perubahan yang radikal tersebut tidaklah mudah. banyak tantangan, baik internal maupun eksternal (para agen). perdebatan pun cukup alot, antara yang setuju dan tidak setuju. Namun dengan alasan kebaruan dan keberadaan setelah Tempo di brendel, banyak majalah yang menggunakan bingkai merah. pimpinan Tempo akhirnya menyetujui usul rancangan sampul Tempo baru tanpa bingkai merah.

Merancang kemunculan kembali majalah Tempo pada 1998 merupakan tekanan psikologis tersendiri, tidak hanya pada redaksi, tapi juga bagi tim desain visual. beban mental untuk menerbitkan majalah yang baik. bagaimana espektasi masyarakat, tapi dengan jumlah awak yang minim, memaksa tim produksi bekerja ekstrakeras. pembahasan topik apa yang akan dimunculkan pada edisi perdana dan gambar sampulnya seperti apa merupakan hari-hari perdebatan yang panjang dan seru, bahkan hingga kini.

Salah satu pendiri Majalah Tempo adalah Goenawan Mohamad dan Yusril Djalinus. Majalah Tempo saat Pemerintahan Orde baru sempat di bredel. Hal ini dikarenakan Pemerintahan Orde Baru beralasan pemberitaan Tempo mengenai indikasi korupsi dalam pembelian kapal perang eks Jerman Timur yang dapat membahayakan stabilitas nasional. dan atas kasus tersebut Majalah Tempo sempat beranggapan tidak punya harapan lagi untuk diterbit kembali. kasus pembredelan Majalah Tempo juga menjadi salah satu hal yang mencederai perpolitikan di Indonesia.

Majalah Tempo adalah majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliput berita dan politik dan diterbitkan oleh Tempo Inti Media. Tempo sebagai proses lahirnya gagasan dan ide pemberitaan sejatinya berlangsung tiap-tiap hari, pekan, bulan, tahun, dekade. lalu diwujudkan embodied ke dalam produk-produk jurnalistik. Majalah ini dahulu mempunyai tag line: “Majalah Berita Bergambar”, julukan resmi edisi pertama pada 1971 yang sudah ditaruh di masthead, diatas nama para direktur dan redaktur. Kalimat menegaskan bahwa selain berita, gambar atau foto adalah hal yang penting yang dijual. Meski tagline itu menghilang dipakai oleh majalah lain, kesatuan antara foto dan teks tak pernah dipisahkan.

Bentuk bahasa visual yang sering digunakan dalam sampul Tempo antara lain: (1) Satire, yaitu bentuk-bentuk gambar dalam ilustrasi yang berkesan mengejek atau menyindir secara halus dan realita (perilaku) yang sebenarnya melalui lakon, gestur, dan mimik yang dibentuk. sesuai dengan definisinya, tokoh-tokoh yang tampil dalam sampul majalah dihadirkan dalam lakon yang kadang lucu, ada kesan bersandiwara, tidak kompak, saling menyalahkan, sembunyi, tampil naif, haus kekuasaan, dan jagoan. lewat tampilan visual tersebut pesan yang ingin disampaikan adalah menyindir secara halus tanpa menyakiti. (2) Personifikasi, yaitu perempumaan dari sifat atau sikap seseorang atau sebuah Lembaga/ Institusi menampilkan wujud abstrak ke dalam mahluk yang disimbolkan memiliki sifat-sifat mahluk hidup, contoh kasus cicak dan buaya dan

KPK yang disimbolkan sebagai cicak. (3) Ironi, gambar ilustrasi yang menampilkan bentuk visual dengan maksud menampilkan kenyataan yang bertolak belakang dengan keadaan yang sebenarnya, pesan ini bukan maksud dalam menyindir tetapi lebih kepada mengungghah hati dan pikiran. (4) Metafora, gambar ilustrasi yang menunjukkan dua hal yang memiliki kualitas yang sama dan membuat gambarnya semakin kuat. (5) Parodi, menggambarkan para tokoh dalam Ilustrasi sampul majalah seolah-olah sedang memainkan peran lain atau meniru sosok lain yang menimbulkan kesan jenaka atau lucu. (6) Deskriptif, gambar ilustrasi yang menggambarkan apa adanya si obyek, sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, si obyek tetap menjadi dirinya sendiri (Nurhajati, dkk, 2012: 269-279).

Majalah Tempo cukup menarik untuk dibahas karena sudah memiliki nama yang dikenal luas masyarakat. Majalah Tempo juga selalu menyediakan cover-cover yang sangat unik. Dimana cover ini selalu bisa menjelaskan dengan baik berita yang diinformasikannya baik dari segi simbolisme, serta teks yang digunakan. selain itu salah satu topik berita yang telah dikeluarkan yaitu “ Korupsi Bansos Kubu Benteng”. tidak kalah menarik untuk dibahas yang berkaitan dengan politik, karena berita tersebut sangat penting untuk diketahui dan dimengerti masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian ini akan di lakukan dengan menggunakan metode semiotika untuk menganalisis elemen-elemen gambar yang digunakan pada cover majalah Tempo “ Korupsi Bansos Kubu Benteng “. serta keefektifan dan keefisienan gambar dalam menjelaskan kasus ini terhadap majalah Tempo.

Untuk menganalisis arti dan gambar cover Majalah Tempo tentang Korupsi Bansos Kubu Benteng, maka peneliti akan menggunakan pendekatan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce yang menganalisa tanda-tanda dan berfokus pada modifikasi sistem tanda. Peneliti akan meneliti tentang semiotika yang berjudul **Representasi Partai Politik Pada Cover Majalah Tempo “Korupsi Bansos Kubu Banteng” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah representasi partai politik dari cover Majalah Tempo Korupsi Bansos kubu banteng edisi 22-27 Desember 2020 menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.3 Tujuan Penelitian

berikut adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan

- a. mengetahui makna cover Majalah Tempo edisi 22-27 Desember 2021 menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce

1.4 Manfaat Penelitian

manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika.
- b. Diharapkan penelitian dapat menambah pengetahuan khususnya bagi pembaca mengenai analisis semiotika dan bagaimana Majalah Tempo mempunyai makna pesan melalui cover Majalah tersebut.

1.4.2 Secara Praktis

- a. penelitian ini sebagai gambaran bagi pemahaman makna yang dibalik penggunaan tanda-tanda/ simbol pada cover Majalah.

1.5 Sistematika Penulisan

untuk memudahkan memudahkan dalam penulisan laporan dan pembahasan. Penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab, sistematika penelitian yang peneliti sajikan, sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab I juga menjadi alasan utama mengapa penulis mengambil judul tersebut.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian dasar-dasar teoritis yang akan diajukan pencantuman penulisan skripsi, antara lain: Pengertian Semiotika, Pengertian Media Massa dan sebagainya. Dijabarkan dengan singkat dan jelas oleh peneliti.

Bab III. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang diuraikan meliputi cara dan prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam rangka mencari jawaban atas masalah penelitian ini. Dari jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisisnya.